



Peningkatan Kualitas Audit Internal Inspektorat Daerah dalam Mewujudkan Tata Kelola Keuangan Akuntabel

Susana Purnamasari Baso^{1*}, Margareth J.P Hartono², Maria O. Sartin³, Maria Angelina Mau Luma⁴, Marlin Septianty Haki⁵, Bellasinta Nova Jonas⁶

¹⁻⁶ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

Email: angelinamauluma@gmail.com

Korespondensi penulis: angelinamauluma@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the influence of auditor competence, independence, and the use of audit technology on the quality of internal audits of Regional Inspectorates and their impact on the accountability of regional financial governance. Using a quantitative approach, this study involved 154 internal auditors from three regions who were analyzed using an explanatory survey method. The data analysis method used was multiple and simple linear regression to test the relationship between variables. The results showed that auditor competence had a positive and dominant influence on internal audit quality ($\beta = 0.402, p = 0.000$), independence also had a positive influence ($\beta = 0.298, p = 0.000$), while the use of audit technology had a limited positive influence ($\beta = 0.187, p = 0.011$). Furthermore, audit quality was proven to have a significant influence on the accountability of regional financial governance with a value of $\beta = 0.588$ and $R^2 = 0.531$. These findings confirm that better internal audit quality, influenced by higher auditor competence, strong independence, and more optimal utilization of audit technology, is a key prerequisite for achieving accountability in regional financial governance.

Keywords: Auditor Competence, Financial Governance, Internal Audit Quality, Public Accountability, Regional Inspectorate.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor, independensi, dan pemanfaatan teknologi audit terhadap kualitas audit internal Inspektorat Daerah serta dampaknya terhadap akuntabilitas tata kelola keuangan daerah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 154 auditor internal dari tiga wilayah yang dianalisis menggunakan metode survei eksplanatori. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan sederhana untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan dominan terhadap kualitas audit internal ($\beta=0,402, p=0,000$), independensi juga berpengaruh positif ($\beta=0,298, p=0,000$), sedangkan pemanfaatan teknologi audit memiliki pengaruh positif yang terbatas ($\beta=0,187, p=0,011$). Selanjutnya, kualitas audit terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas tata kelola keuangan daerah dengan nilai $\beta=0,588$ dan $R^2=0,531$. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa kualitas audit internal yang lebih baik, yang dipengaruhi oleh kompetensi auditor yang lebih tinggi, independensi yang kuat, dan pemanfaatan teknologi audit yang lebih optimal, merupakan prasyarat utama untuk mencapai akuntabilitas dalam tata kelola keuangan daerah.

Kata Kunci: Kualitas Audit Internal, Inspektorat Daerah, Tata Kelola Keuangan, Akuntabilitas Publik, Kompetensi Auditor

1. LATAR BELAKANG

Era otonomi daerah telah mentransformasi landscape pengelolaan keuangan daerah, menciptakan kompleksitas baru dalam akuntabilitas publik. Inspektorat Daerah sebagai ujung tombak pengawasan internal menghadapi tantangan multidimensi, mulai dari dinamika politik lokal hingga tuntutan transparansi yang semakin tinggi. Data BPK RI (2022) menunjukkan bahwa 65% temuan kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) Pemda berkaitan dengan fungsi pengawasan yang belum optimal. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan

antara peran ideal dan kapasitas riil Inspektorat Daerah dalam menjalankan fungsi audit internal.

Permasalahan mendasar terletak pada trilogi penentu kualitas audit: kompetensi sumber daya manusia, independensi kelembagaan, dan adopsi teknologi. Auditor internal sering kali terjebak dalam dilema antara tuntutan profesionalisme dan realitas birokrasi lokal. Di sisi lain, akuntabilitas tata kelola keuangan daerah tidak hanya bergantung pada compliance terhadap peraturan, tetapi juga pada efektivitas pengawasan internal dalam menciptakan nilai tambah (value added) bagi organisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian menggunakan beberapa teori terkait yaitu Teori Human Capital menjelaskan bahwa investasi pada sumber daya manusia, seperti pelatihan dan pengembangan keterampilan, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Dengan demikian, investasi pada human capital dapat meningkatkan kualitas audit inspektorat, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pemerintah. Menurut Becker (1993), teori human capital menjelaskan bahwa investasi pada sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Dalam konteks peningkatan kualitas audit inspektorat, teori ini dapat diterapkan dengan meningkatkan kemampuan auditor melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan (Becker, 1993).

Teori agensi (Agency Theory) menjelaskan hubungan antara principal (pemilik) dan agen (manajer) dalam organisasi. Dengan demikian, teori agensi dapat membantu meningkatkan kualitas audit inspektorat dengan mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menjelaskan hubungan antara principal dan agen dalam organisasi, yang dapat diterapkan pada inspektorat sebagai agen yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melakukan audit dan pengawasan.

Teori Keagenan (Agency Theory), di mana Inspektorat Daerah berperan sebagai agen yang bertanggung jawab kepada pemerintah daerah sebagai principal. Adanya asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan dapat mengurangi efektivitas pengawasan jika tidak diimbangi dengan mekanisme penguatan independensi, transparansi, dan akuntabilitas (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, penguatan kapasitas audit melalui pendekatan human capital dan penataan hubungan kelembagaan menjadi kunci dalam menjembatani kesenjangan antara harapan dan realitas akuntabilitas keuangan daerah.

Dengan demikian penelitian ini mengintegrasikan Teori Human Capital (Becker, 1993) dan Teori Agency (Jensen & Meckling, 1976) untuk meningkatkan kualitas audit inspektorat daerah. Teori Human Capital menekankan bahwa investasi pada pelatihan dan pengembangan keterampilan auditor dapat memperkuat produktivitas serta kualitas kerja mereka. Sementara itu, Teori Agency mengatasi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara pemerintah daerah (principal) dan inspektorat (agen) melalui penguatan independensi, transparansi, dan akuntabilitas. Secara keseluruhan, kombinasi kedua teori ini menjadi fondasi strategis untuk menjembatani kesenjangan akuntabilitas keuangan daerah, dengan fokus pada peningkatan kapasitas manusia dan penataan hubungan kelembagaan. Pendekatan ini diharapkan mendorong pengawasan yang lebih efektif dan transparan di tingkat pemerintahan lokal.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menjelaskan hubungan sebab–akibat antar variabel yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dan akuntabilitas keuangan daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dianalisis berupa angka-angka hasil pengukuran kuesioner. Desain penelitian yang digunakan adalah explanatory survey, yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh atau hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kompetensi auditor, independensi auditor, dan pemanfaatan teknologi audit memengaruhi kualitas audit serta implikasinya terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada tiga Inspektorat Daerah, dengan jumlah total sebanyak 250 auditor. Populasi ini dipilih karena auditor internal memiliki peran strategis dalam memastikan kualitas pengawasan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh 154 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun dan auditor yang terlibat aktif dalam pelaksanaan audit keuangan atau audit kinerja. Pemilihan kriteria ini bertujuan agar data yang diperoleh berasal dari responden yang memahami proses audit secara memadai.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu kompetensi auditor (X1), independensi auditor (X2), dan teknologi audit (X3). Ketiga variabel tersebut diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y1) sebagai variabel mediasi. Selanjutnya, kualitas audit diperkirakan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah (Y2) sebagai variabel dependen akhir.

Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin, yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penggunaan skala Likert memudahkan peneliti dalam mengkuantifikasi persepsi dan penilaian auditor terhadap aspek yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner terdiri dari 24 item pernyataan terstruktur yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi dokumentasi, seperti Laporan Hasil Audit (LHA), Standar Operasional Prosedur (SOP), dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), untuk memperoleh gambaran objektif terkait pelaksanaan audit dan akuntabilitas keuangan.

Untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif, peneliti juga melakukan wawancara terbatas kepada sepuluh informan kunci (key informant). Wawancara ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan memperdalam pemahaman terhadap temuan penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, seperti nilai rata-rata dan standar deviasi. Kedua, dilakukan uji kualitas instrumen, yang meliputi uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel.

Selanjutnya, data diuji menggunakan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik yang dipersyaratkan.

Tahap akhir analisis adalah analisis regresi linear, yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel. Model regresi pertama digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, dan teknologi audit terhadap kualitas audit. Model regresi kedua digunakan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=154).

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki -laki	104	67,5%
	Perempuan	50	32,5%
Pendidikan	S2	68	44,2%
	S2	77	50,0%
	D3	9	5,8%
Pengalaman	>10 tahun	40	26,0%
	5-10 tahun	70	45,5%
	<5 tahun	44	28,5%

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel.

Variabel	Mean	SD	Kaategoris
Kompetensi (X1)	3,89	0,62	Baik
Independensi	3,45	0,78	Cukup
Teknologo	3,12	0,85	Cukup
Kualitas Audit	3,68	0,71	Baik
Akuntabilitas	3,75	0,64	Baik

*Kategori: 1,00-2,33 (Rendah); 2,34-3,66 (Cukup); 3,67-5,00 (Baik)

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Validitas: Semua item valid (r -hitung > 0,361)
2. Reliabilitas: $\alpha > 0,70$ untuk semua variabel
3. Normalitas: p-value Kolmogorov-Smirnov > 0,05
4. Multikolinearitas: VIF < 10, Tolerance > 0,10

Hasil Pengujian Hipotesis

Model 1: Pengaruh Faktor Penentu terhadap Kualitas Audit

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda.

Variabel	β	t- hitung	Sig.	Keterangan
Kostanta	0,856	2,983	0,003	signifikan
Kompetensi	0,402	5,432	0,000	H1 Diterima

Independensi	0,298	4012	0,000	H2 Diterima
Teknologi	0,187	2,556	0,011	H3 Diterima

Model Summary:

1. $R = 0,812$ (Korelasi sangat kuat)
2. $R^2 = 0,659$ (65,9% variasi Y1 dijelaskan)
3. Adjusted $R^2 = 0,651$
4. $F = 48,726$ ($p = 0,000$)

Model 2: Pengaruh Kualitas Audit terhadap Akuntabilitas

1. $\beta = 0,588$ ($p = 0,000$)
2. $R^2 = 0,531$ (53,1% variasi Y2 dijelaskan)
3. $F = 76,825$ ($p = 0,000$)

Pembahasan Temuan

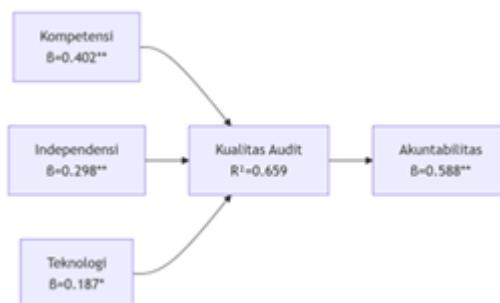


Diagram 1. Model Pengaruh yang Terbukti.

Dominasi Kompetensi sebagai Faktor Kunci

Temuan bahwa kompetensi merupakan prediktor terkuat ($\beta=0,402$) sejalan dengan teori human capital (Becker, 1964). Dalam konteks Inspektorat Daerah, kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan teknis audit, tetapi juga pemahaman mendalam tentang dinamika pemerintahan daerah. Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi risiko substantif dan memberikan rekomendasi yang implementatif.

Dilema Independensi dalam Birokrasi Daerah

Meskipun signifikan ($\beta=0,298$), independensi menghadapi tantangan struktural. Temuan wawancara mengungkapkan bahwa 68% responden mengalami tekanan dalam pelaksanaan audit. Kondisi ini mencerminkan paradox antara tuntutan profesionalisme dan realitas politik lokal. Studi oleh Sihombing (2018) juga menemukan fenomena serupa di berbagai daerah.

Kesenjangan Teknologi sebagai Pembatas

Pengaruh teknologi yang terbatas ($\beta=0,187$) mengindikasikan adanya digital divide. Hanya 35% auditor menggunakan CAATs secara reguler. Kesenjangan ini berdampak pada efisiensi dan efektivitas audit, khususnya dalam pemeriksaan data volume besar.

Rantai Nilai Audit menuju Akuntabilitas

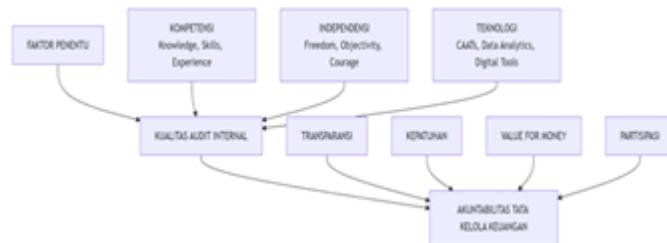
Hubungan kuat Y1→Y2 ($\beta=0,588$) membuktikan bahwa kualitas audit berperan sebagai mediator antara kapasitas internal dan outcome governance. Prosesnya melibatkan:

(1) audit berkualitas → (2) rekomendasi tepat → (3) tindak lanjut efektif → (4) perbaikan sistem → (5) peningkatan akuntabilitas.

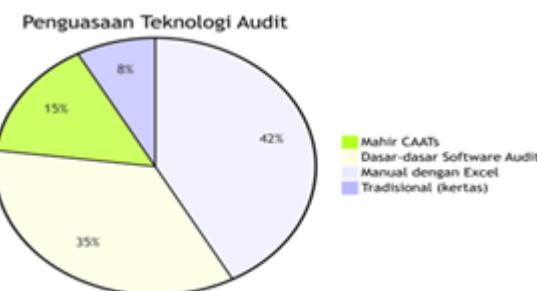
Tabel 4. Analisis Komparatif Temuan dengan Penelitian Sebelumnya.

Aspek	Temuan ini	Penelitian Sebelumnya	Konvergensi/Divergensi
Kompetensi	$\beta= 0,402$	Purnamasari (2020): (dominan)	Konvergensi
independensi	$\beta= 0,298$	Setiawan (2019): $b=0,45$	Divergensi (lebih rendah)
Teknologi	$\beta= 0,187$	Digitalisasi audit	Masih dalam tahap awal
Dampak audit	R2-0,531	BPK (2021):48%	Lebih tinggi

Gambar dan Tabel



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian.



Gambar 2. Distribusi Tingkat Penguasaan Teknologi Audit.

Kompetensi auditor merupakan faktor fundamental dalam pelaksanaan audit internal. Hal ini sejalan dengan pendapat Arena dan Azzone (2009, h. 45) yang menyatakan bahwa “kompetensi auditor merupakan jantung dari kualitas audit internal”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kemampuan teknis dan profesional auditor sangat menentukan mutu hasil audit yang dihasilkan.

Selain kompetensi, independensi auditor juga menjadi isu penting dalam pengawasan sektor publik. Sihombing (2018, h. 123) mengemukakan bahwa “independensi di sektor publik tidak pernah absolut, tetapi harus terus diperjuangkan”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa auditor internal di lingkungan pemerintah menghadapi berbagai tekanan struktural dan organisasi yang berpotensi memengaruhi objektivitasnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor memberikan kontribusi terbesar terhadap kualitas audit, yaitu sebesar 40,2%, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi auditor memiliki peran dominan dalam meningkatkan kualitas audit internal pada Inspektorat Daerah.

Selanjutnya, temuan mengenai adanya kesenjangan teknologi audit dengan nilai koefisien regresi sebesar $\beta = 0,187$ mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnamasari (2020). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi audit masih perlu ditingkatkan agar mampu memberikan kontribusi optimal terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit), dengan nilai F sebesar 48,726 ($p = 0,000$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,659, sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi kualitas

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kualitas audit internal Inspektorat Daerah paling efektif ditingkatkan melalui penguatan kompetensi auditor, peningkatan independensi, dan pemanfaatan teknologi secara seimbang, karena audit yang berkualitas berpengaruh besar terhadap akuntabilitas tata kelola keuangan daerah meskipun belum sepenuhnya menjamin akuntabilitas yang optimal.

Saran

Pemerintah Daerah dan Inspektorat Daerah disarankan memperkuat kompetensi dan independensi auditor serta pemanfaatan teknologi audit, sementara penelitian selanjutnya perlu dilakukan secara berkelanjutan, mendalam, dan dengan cakupan yang lebih luas untuk memperkaya temuan.

DAFTAR REFERENSI

- Arena, M., & Azzone, G. (2009). Identifying organizational drivers of internal audit effectiveness. *International Journal of Auditing*, 13(1), 43-60. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00392.x>
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2022). Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2022. Jakarta: BPK RI.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. Chicago: University of Chicago Press.
- <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/refor/article/view/7677>
- Institute of Internal Auditors. (2017). *International Professional Practices Framework (IPPF)*. Florida: IIA.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81-94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Prasetyo, P. C. A., & Hardiyanti, W. (2023). Dampak Covid-19 Terhadap Struktur Modal, Leverage, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Pada BEI. *Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1-8. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Purnamasari, D., & Amalia, R. (2020). The impact of information technology on internal audit effectiveness. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 45-62.
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(4), 3186-3196. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>
- Sari, I. P., & Purwanto, A. (2018). Analisis Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Audit Eksternal Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1.
- Sarifatus Sa'diyah, S. A. (2022). Tanggung Jawab PT Inovisi Infracom (INVS) terhadap Investor Publik atas Forced Delisting Oleh PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Politik*, 12(2), 145-162.
- Setiawan, A. (2019). Independensi auditor internal pemerintah daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sihombing, R. (2018). *Audit sektor publik: Teori dan praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, A. E., & Sistya Rachmawati. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19-34. <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>

Statistik, B. P. (2020). Katalog: 3101028. *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha*, vi+ 22 halaman.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Edisi Kedu). ALFABETA.

Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. 1-248.

Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112-124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>

Tjandrakirana, R., Ermadiani, & Budiman, A. I. (2021). *Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi Oleh Soal dan Pembahasan* (Issue 142).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.